

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KONSEP BANGUN RUANG MENGUNAKAN VIDEO COMPACT DISC

Siti Rohani Ipa¹, Djaffar Lessy², Rizal Kamsurya³, Lastri⁴

^{1, 2}IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Batu Merah, Ambon, Maluku, Indonesia

³Universitas Media Nusantara Citra, Jl. Panjang No.1, Kedoya Utara, Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Pulo Gadung, Jakarta, Indonesia
Email: siti.rohani01@gmail.com

Article History

Received: 03-03-2023

Revision: 02-04-2023

Accepted: 24-04-2023

Published: 30-04-2023

Abstract. Video media has considerable potential if used as a learning medium that allows students to directly observe the real form of objects. This study aims to determine the improvement of mathematics learning outcomes through a contextual approach to the volume material of building space using a video compact disc. The type of research used is classroom action research and consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection and the number of subjects amounted to 30 people. The instruments used are tests and observation sheets. Tests are used to determine student learning outcomes and observation is used to determine student activities in the learning process. Data analysis techniques are used descriptively. The results of data analysis obtained that the application of contextual approaches can improve student learning outcomes. This result is intended by increasing test results in cycle I, and cycle II which is carried out with a contextual approach. If in cycle I the learning process has not taken place optimally because students are still not serious in learning and class management is still lacking by the teacher, in cycle II the learning process that takes place is in accordance with the learning steps and students can discuss with their friends in class

Keywords: Contextual Approach, Compact Disc, Learning Outcomes

Abstrak. Media video memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengamati secara langsung wujud benda yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada materi volume bangun ruang dengan menggunakan video compact disc. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan jumlah subjek berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif. Hasil analisis data diperoleh bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini ditujukan dengan adanya peningkatan hasil tes pada siklus I, dan siklus II yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual. Jika pada siklus I proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal sebab siswa masih belum serius dalam belajar serta pengelolaan kelas yang masih kurang oleh guru, pada siklus II proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya di kelas

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Compact Disc, Hasil Belajar

How to Cite: Ipa, S. R., Lessy, D., Kamsurya, R., & Lastri. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Konsep Bangun Ruang Menggunakan Video Compact Disc. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (1), 52-64. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i1.88>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar (Fathimah & Ishartiwi, 2018). Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Novyani, 2020).

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran (Anwar et al., 2019). Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menjembatani keterbatasan pengalaman hanya kepada peserta didik, memicu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (melalui diskusi), mendorong munculnya pola pembelajarannya yang bervariasi (seperti diskusi, melakukan kajian pustaka (Barona & Rahman, 2021), melakukan penelitian lapangan, membuat laporan ilmiah, presentasi dan sebagainya), dan sekaligus membuat pesan yang disampaikan sulit dilupakan oleh peserta didik. Media video memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang sesungguhnya (aslinya), mengamati proses dari suatu kejadian atau suatu perubahan, mengamati perbedaan warna, dan mengamati suatu gerakan dan lain-lain yang diiringi dengan suara. Saat ini penggunaan audiovisual sebagai media pembelajaran semakin meluas, baik yang disampaikan melalui *Video Compact Disk* (VCD) ataupun yang disampaikan melalui siaran televisi (Mamang et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Namlea Kecamatan Liliy Kabupaten Buru pada materi bangun ruang khususnya Volume kubus dan balok belum memuaskan karena banyak siswa yang belum tuntas belajar atau mendapat nilai di bawah 64 dan secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dewasa ini, proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Namlea Kecamatan Liliy Kabupaten Buru belum menerapkan metode-metode pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi. Sehingga proses pembelajarannya pun masih menggunakan cara biasa atau manual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *Video Compact Disk* juga belum diterapkan secara maksimal di SMP Negeri 2 Namlea.

Melihat kondisi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namlea Kecamatan Liliy Kabupaten Buru pada materi bangun ruang khususnya volume balok dan kubus yang masih sangat rendah, maka berinisiatif untuk menggunakan pendekatan kontekstual yang mana

dalam pendekatan ini akan mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan lingkungan sehari-hari. Terdapat banyak pilihan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar matematika adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, suatu pendekatan pendidikan yang berbeda (Ahmad & Nasution, 2019; Yunus et al., 2019), melakukan lebih daripada sekedar sekedar menuntut para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri (Sulastri, 2016). Salah satu cara untuk menyimpan informasi di dalam ingatan diperlukan media pembelajaran yang tepat. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan *Video Compact Disk* diharapkan mampu mengatasi tingkat ketidakpahaman siswa dalam mempelajari materi (Fadilah, 2018). Karena melalui media pembelajaran ini secara tidak langsung akan memberikan informasi secara audiovisual sehingga siswa mampu menyerap informasi dengan melihat, mendengar, dan merespon informasi-informasi secara visual yang terdapat pada media pembelajaran tersebut dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Wisudarni, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada materi volume bangun ruang dengan menggunakan *video compact disc*

METODE

Penelitian ini merupakan tipe Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar dapat meningkat (Kunandar, 2016). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII_b SMP Negeri 2 Namlea yang berjumlah 30 orang. Objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan video compact disk. instrumen penelitian ini terdiri dari tes dan observasi (Sugiyono, 2013). proses tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diajarkan melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan video compact disk. observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan

comapct disc. Observasi dilakukan oleh seorang observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan kontekstual. hasil analisis itu dijadikan bahan refleksi atau renungan terhadap apa yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus kedua dan seterusnya. Analisis Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu menjelaskan tentang fakta, fenomena dan gejala yang ditemukan di lapangan secara bersama-sama dengan mitra kolaborasi (guru dan teman sejawat) (Arikunto, 2012). Hasil analisis pada salah satu siklus dijadikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus berakhir bila aspek hasil belajar siswa yang terungkap telah memenuhi standar minimal ketuntasan mengajar secara klasikal yaitu 75%. Menghitung nilai maksimum ideal yang harus dicapai, maka rumus yang digunakan yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai perolehan yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2012).

HASIL

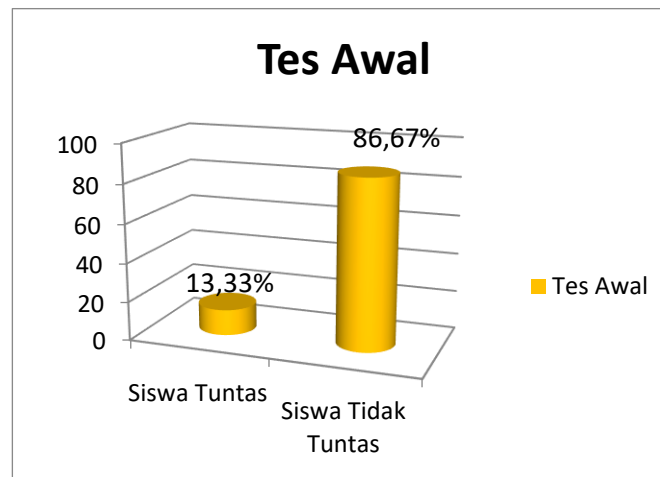
Kemampuan awal siswa terhadap materi volume bangun ruang yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional/metode ceramah, maka melaksanakan tes awal kepada seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Hal tersebut dimaksudkan agar data hasil tes awal siswa dapat memberi gambaran tentang kemampuan siswa terhadap materi volume bangun ruang sekaligus dapat dijadikan dasar untuk menerapkan metode. Hasil siswa dilakukan tes awal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII pada pre tes

Ketuntasan Belajar	Σ Siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata
Tuntas belajar	4	13,33%	48,06
Tidak tuntas belajar	26	86,67%	
Jumlah	30	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa pada tes awal masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami dengan

baik materi volume bangun ruang yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional. Secara lebih rinci, hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tes awal dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik hasil tes awal siswa

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tes yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi volume bangun ruang masih tergolong rendah serta mayoritas siswa belum memahami materi dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang tidak tuntas dalam pelaksanaan tes awal. Dengan demikian perlu adanya perbaikan metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru di kelas yakni menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan konteks dunia nyata dalam pembelajaran matematika, sehingga diharapkan dengan menerapkan hal tersebut maka dapat membantu siswa dalam memahami materi volume bangun ruang.

Analisis dan Refleksi Berdasarkan Deskripsi Data Pengamatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penjajakan yang diperoleh, dilakukan analisis dan refleksi terhadap temuan tersebut. Untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namlea. Siswa perlu berupaya di awal pelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar mereka selanjutnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyajikan suatu permasalahan yang nyata kepada siswa dalam hal ini digunakan pendekatan kontekstual yang menuju pada suatu konsep permasalahan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan penguasaan terhadap metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa belajar secara aktif melalui masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan Awal

Perencanaan tindakan pada siklus I yaitu (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan disusun dengan pendekatan kontekstual. Gambaran selengkapnya tentang RPP siklus I, (2) menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada aspek kognitif. Alat evaluasi ini berupa soal-soal PG dan esai, (3) menyusun Kunci jawaban soal tes siklus I, dan (4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

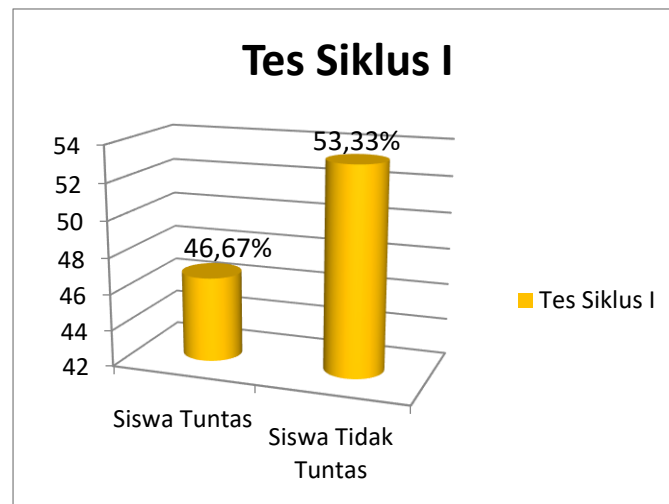
Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran awali dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui tujuan tersebut dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika pembelajaran selesai dilaksanakan selanjutnya siswa untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi volume bangun ruang maka dilaksanakan tes akhir pada semua siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII pada siklus I

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata
Tuntas belajar	14	46,67%	62,03
Tidak tuntas belajar	16	53,33%	
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tes siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan tes awal. Dalam tes siklus I, sebagian siswa telah tuntas dalam mempelajari materi volume bangun ruang. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, terlebih penggunaan dunia nyata sebagai media dalam pembelajarannya sehingga sangat membantu siswa dalam memahami materi volume bangun ruang. Namun dikarenakan tingkat ketuntasan belajar siswa belum mengalami KKM secara klasikal yakni 75% dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Secara lebih rinci, hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tes awal dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik hasil tes siklus I

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, ditemukan bahwa guru kurang bisa mengontrol waktu sehingga sering terjadi kemoloran jam pembelajaran. Guru masih tergesa-gesa di tahap awal saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada tahapan pengajuan pertanyaan sebagian besar siswa tidak memusatkan perhatian dalam menjawab pertanyaan dengan baik, masih banyak siswa yang mengobrol, bersenda gurau dan beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan permasalahan yang diberikan guru dengan baik. Siswa cenderung masih pasif saat berdiskusi. Masih banyak siswa yang tidak menggunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk benar-benar berpikir bersama dan belum benar-benar memastikan bahwa semua anggota kelompok mengerti akan jawaban yang diperoleh. Siswa masih belum termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru masih kurang dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar di dalam kelompok.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan yang perlu yaitu guru menekankan kembali tujuan dan pentingnya belajar bersama pada siswa, sehingga siswa bisa lebih membimbing dan menghargai teman di kelas. Guru mengingatkan siswa, pentingnya belajar bersama sehingga dalam kegiatan diskusi pembelajaran siswa benar-benar menggunakan waktu yang ada. Jawaban yang diperoleh hendaknya dipahami sehingga saat diminta untuk *sharing* menjawab mereka tidak lagi bingung dan ketika presentasi tidak berhenti di tengah jalan. Guru mengingatkan siswa, saat temannya menjawab pertanyaan mereka harus

memperhatikan karena bisa saja pertanyaan tersebut keluar saat tes, serta guru harus memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar lebih termotivasi.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah baru yang akan diperbaiki pada siklus II yaitu guru harus lebih bisa mengontrol waktu dan penekanan waktu pada saat dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga tidak terjadi kemoloran jam pembelajaran. Guru harus bersikap lebih santai dan tenang pada tahap awal saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sehingga tidak terkesan tergesa-gesa. Memperingatkan siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar secara individu maupun kelompok, menegur siswa yang mengobrol, maupun bersenda gurau, serta memotivasi siswa menjadi lebih aktif, yaitu dengan cara memperhatikan siswa dalam menyelesaikan soal latihan.

Perencanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II yaitu (1) menyiapkan silabus dan RPP sesuai dengan materi strategi yang digunakan pada proses pembelajaran, (2) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan (3) menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

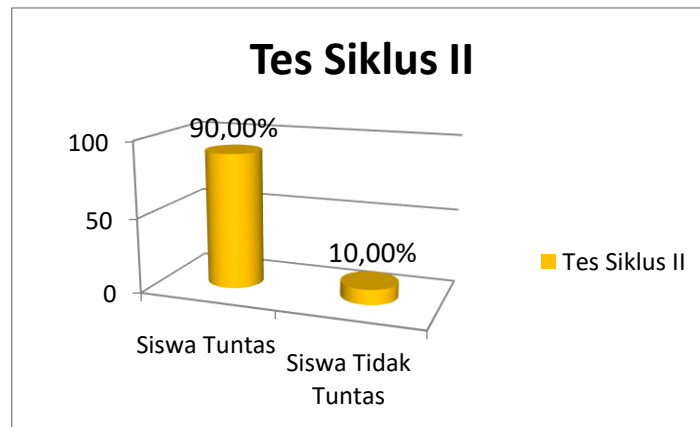
Pelaksanaan Tindakan II

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus II sesungguhnya sama halnya dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun pada tahap ini, lebih memperbaiki berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I, diantaranya guru lebih mengefektifkan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP, pemberian motivasi kepada siswa, serta siswa lebih diarahkan dan fokus selama proses pembelajaran khususnya. Setelah melaksanakan pembelajaran pada materi volume bangun ruang pada manusia maka selanjutnya dilaksanakan tes akhir pada seluruh siswa

Tabel 3. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII pada siklus II

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata
Tuntas belajar	27	90,00%	74,60
Tidak tuntas belajar	3	10,00%	
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan hasil tes tersebut hanya tiga orang siswa yang tidak mencapai KKM dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta siswa sudah terbiasa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Motivasi belajar siswa terlihat sangatlah tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga membantu pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Hasil tes tersebut terlihat jelas bahwa pelaksanaan tes siklus II telah mencapai KKM secara klasikal yakni 75%.



Gambar 3. Grafik hasil tes siklus II

Berdasarkan hasil tes dalam proses pembelajaran di siklus II ditemukan bahwa guru telah mengontrol waktu sehingga sering tidak terjadi kemoloran jam pembelajaran. Guru tidak tergesa-gesa di tahap awal saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru dapat mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar di dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung aktif saat berdiskusi secara lisan dalam proses pembelajaran di kelas dan siswa dapat termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

DISKUSI

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan memperoleh hasil yang maksimal jika pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik (Kamsurya & Saputri, 2020). Pemilihan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru menjadi salah satu indikator penting untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual merupakan suatu solusi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zakiah et al., 2019). Dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa dalam pembelajarannya bukan hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (Suastika & Rahmawati, 2019). Namun dengan pembelajaran ini, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebab dalam pembelajarannya siswa selain

mendengarkan penyampaian materi, siswapun dapat terlibat dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari serta proses pembelajaran yang dibawa dalam konteks dunia nyata sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat menarik dan siswa dapat termotivasi dengan proses pembelajaran (Nia et al., 2021).

Penelitian ini melaksanakan tindakan kelas selama 2 siklus. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan materi volume bangun ruang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namlea melalui penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual terlihat proses penyajian kelas, pada tahap pembukaan guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (prasyarat belajar). Saat pembelajaran kelas ini, telah dipersiapkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa.

Setelah diterapkannya pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II, siswa aktif dapat menyelesaikan permasalahan yang dipersiapkan oleh guru dan juga mereka merasa senang dengan pendekatan kontekstual karena proses pembelajarannya menempatkan dunia nyata sebagai media dalam proses pembelajaran, tidak malu bertanya kepada teman, melatih berpikir dengan cepat, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat termotivasi untuk menguasai materi pelajaran matematika khususnya pada materi volume bangun ruang.

Hasil refleksi siklus pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual belum tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang menekankan siswa tentang pentingnya proses pembelajaran, kurangnya pemberian motivasi belajar, serta kurangnya penguatan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sementara hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah terlaksana dengan baik (Aprelia et al., 2019). Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar belajar yang diperoleh siswa pada materi volume bangun ruang.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Peningkatan hasil belajar yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 2 Namlea tersebut sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pendekatan kontekstual. Hal-hal yang ada dalam pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah penempatan konteks dunia nyata serta melatih dan melibatkan siswa dalam berpikir. Selain

itu, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yakni dalam proses pemecahan masalah melalui proses diskusi. Dan diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dengan penjelasan dari temannya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan (skema dalam dunia pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan dengan skema guru.

Adapun ketidakberhasilan siklus I mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal diduga karena kurangnya motivasi belajar serta arahan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat guru mata pelajaran bahwa pada awal proses pembelajaran siswa sangat termotivasi untuk belajar namun dapat berkurang bahkan hilang sama sekali karena guru kurang memberikan informasi tentang materi yang diajarkan (Fathimah & Ishartiwi, 2018). Dijelaskan lebih lanjut bahwa evaluasi secara transparan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena mereka menyadari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dan cara-cara yang seharusnya mereka lakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Namlea pada materi volume bangun ruang. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes pada siklus I, dan siklus II yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual. Jika pada siklus I proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal sebab siswa masih belum serius dalam belajar serta pengelolaan kelas yang masih kurang oleh guru, pada siklus II proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya di kelas. Hal tersebut yang membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa aspek yang dapat direkomendasikan yaitu guru matematika untuk dapat menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya khususnya dalam mempelajari materi volume bangun ruang.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 103–112. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/883/395>
- Anwar, S., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2019). Pengaruh Contextual Teaching and Learning Dan Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.31000/prima.v3i2.1169>
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, mudzantun. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 237–244. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Barona, C. S., & Rahman, A. A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mitigasi Bencana Menggunakan Video Rumoh Aceh Sebagai Sumber Belajar Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. 9(8), 1667–1672.
- Fadilah, N. (2018). Pengembangan Media Compact Disc Interaktif Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Dengan Model Self Directed Learning Untuk Kelas Xii Smk Negeri 14 Samarinda. *Loa*, 13(2), 162–176.
- Fathimah, N. S., & Ishartiwi, I. (2018). Pengembangan multimedia permainan interaktif pembelajaran berhitung bagi anak diskalkulia usia prasekolah. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15541>
- Kamsurya, R., & Saputri, V. (2020). Influence of Auditory Intellectually Repetition (AIR) and Self Efficacy Learning Models on HOTS Problem-Based Problem Solving Ability. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 125–133. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1396>
- Mamang, N. S. B., Sunarti, & Hamid, F. A. (2020). Penerapan Media Vcd (Video Compact Disc) Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Laju Reaksi Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Leihitu. *Molluca Journal of Chemistry Education (MJoCE)*, 10(1), 36–42. <https://doi.org/10.30598/mjocevol10iss1pp36-42>
- Nia, P., Widyaputri, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2021). Media Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 45–52.
- Novyani, R. (2020). PENINGKATAN Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Video Compact Disc (Vcd) Flora & Fauna Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Pasuruan Kidul Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, 2(3), 128–144.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya.
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (20th ed.). Alfabeta.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Wisudarni, V. R. (2020). Penerapan Media Compact Disc (Cd) Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Seni Musik Smp Negeri 1 Tebing Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 20(3), 59–70. <https://doi.org/10.1177/107769580305800207>

- Yunus, N. A., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik. *Jambura Journal of Mathematics*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.34312/jjom.v2i1.2591>
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>